

Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan CPI terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Banjarmasin

The Effect Income Per Capita Cip to Consumptionin Banjarmasin

Novi Zulistri Anjung Sari
Universitas Lambung Mangkurat
Novizulistri@gmail.com

Abstract

This research is conducted (1) To know how the effect of per capita income on public consumption in Banjarmasin ; (2) To know how CPI to public consumption In Banjarmasin.

This researchh was conducted to measure the variables that influence the consumption pattern of society by using macro economic concept. Economic variables that investigated are income Per Capita and CPI from 2000-2016 by using multiple linear regression analysis.

Based on hypothesis testing it can be seen that the influence of income of CPI consumption in the city of Banjarmasin positively and significantly influence public consumption expenditure.

Keywords: *Income, CPI, Consumption*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruhPendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kota Banjarmasin; (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh IHK terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kota Banjarmasin.

Dengan menggunakan konsep ekonomi makro Penelitian ini dilakukan agar mengetahui dan mengukur bagaimana keadaan yang sebenarnya yang sangat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Pendapatan Perkapita dan IHK pada tahun 2002-2016 mengunakan analisis regesi linier berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa pengaruh pendapatan perkapitan dan IHK terhadap konsumsi masyarakat di Kota Banjarmasin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat.

Kata Kunci : Pendapatan, IHK, Konsumsi Kota Banjarmasin.

PENDAHULUAN

kegiatan konsumsi yang dilakukan seseorang di kehidupannya tidak bisa dijauhkan dari namanya makanan, tempat tinggal dan pakaian. maupun keiasaanya dalam melakukan konsumsi untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya. pendapatan lapisan masyarakat sangat berbeda misalkan saja kota dan desa pasti berbeda tergantung dengan apa yang dikerjakannya. Dalam Sukirnoo (2003:338) keynes mengungkapkan, “konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya”. Pengeluaran konsumsi makin banyak maka pendapatan seseorang terseut semakin besar dari sebelumnya. maka

pendapatan seseorang akan semakin besar pula. Pendapatan perkapita banyak digunakan untuk mengukur dan secara luas untuk mengatur tingkat kesejahteraan penduduk yang bisa dikatakan hidup layak atau tidak. Inflasi terjadi kadan secara tiba-tiba dan langsung menaikkan harga tanpa harus melihat bagaimana masyarakat yang merasakannya. Masalah ini selalu muncul yang mendorong konsumen untuk selalu berpidah dan mengalihkan yang biasa di konsumsinya menjadi yang tidak biasa kara seseorang akan mencari penanti yang di konsumsinya dengan mencari harga yang lebih murah. percetakan uang yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat karena uang yang beredar pasti akan banyak terutama terhadap produksi barang-arang yang selanjutnya akan melemahkan kepercayaan seseorang terhadap nilai mata uang suatu Negara Perkembangan konsumsi masyarakat yang berada di Kota Banjarmasin dari Tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, mengalami trend kenaikan meningkat, yaitu tahun 2014 dengan angka terendah Rp. 16.553.885,5 juta dan tertinggi pada tahun 2016 dengan angka Rp. 18.612.024,9 juta. Yang erarti angka ini menunjukkan konsumsi cenderung menaik berarti banyak yang di konsmsi banyak juga hasil yang masyarakat dapatkan dari bekerja.

Dengan adana penjelasan di atas maka yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah Bagaimana pengaruh Pendapatan Perkapita dan IHK terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kota Banjarmasin. Jadi dalam penelitian yang saya buat ini akan menjelaskan apa saja yang menjadi pengaruh terhadap konsumsi masyarakat kota banjarmain dan apa aja yang tidak mempengaruhi dalam konsumsi masyarkat.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam teorinya Keynes yang hanya mengandankanalisis yang berbasis statistik tanpa ada yang lain, danberdasarkan intro speksi dan observasi casual dia membuat dugaan-dugaan tentang apa saja yang di konsumsi mayarakat. jumlah yang dikonsumsi seseorang dalam setiap tambahan pendapatannya yang diperolehnya adalah misalkan seseorang tidak bekerja tetapi mereka pasti membbbutuhkan makan disini berarti orang yang tidak beekerja saja membutuhkan makanann apalagi yang bekerja. Daur Hidup (*Life Cycle Hypothesis*). “Teori ini menjelaskan bahwa besarnya konsumsi tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, namun juga berdasarkan jumlah kekayaan yang dimiliki”, dimana emua kekayaan ini dapat dihasilkan melalui tabungan, investasi, penyisihan pendapatan dan warisan. Munculnya kegiatan konsumsi disebabkan karena adanya kegiatan produksi atau permintaan dari masyarakat, berlaku sebaliknya kegiatan konsumsi terjadi karena ada proses produksi. arenanya, keputusan dalam rumah tangga untuk berkonsumsi sangat berpegangteguh dengan apa yang diperolehnya aat bekerja yaitu ppendapatannya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat keynes dan modeglani memiliki perbedaan dimana keynes menyatakan bahwa pendapatan seseorang yang tinggi maka akan membuat konsumsinya semakin bertambah, tetapi kita tidak tau apakah dalam kedepannya pendapatan kita akan bertambah terus menerus. Oleh sebab itu kit harus bisa mengtur keuangan atau kebutuhan yang kita butuhkan sejak saat ini. dan sedangkan menurut modeglani adalah jika sesorang dapat mengatur keuangannya dengan baik dan benar maka sesorang bisa melakukan konsumsi sesuai yang diinginkan yang dananya bisa di ambil dari tabungan atau investasi yang di miliki seseorang. Dalam penelitian

modeglani peneliti sangat setuju karena tabungan adalah kemewahan jika kita bisa menabung dari sejak dini maka akan terbiaa sampai nanti hingga pada saat hari tua kita tidak akan takut akan kekurangan uang atau binggung untuk mengkonsumsi apa yang kita butuhkan sedangkan pendapatan sudaah tidak kita miliki. Bisa juga dengan melakukan investasi maka hasil yang akan kita nikmati adalah dihari tua dimana kita akan memetik buah yang akan kita tanam dengan jerih payah yang kita kumpulkan pada masa muda.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah atau bisa di ukur dengan PDRB. Pendapatan ini diperoleh dari hasil pembagian pendapatan suatu daerah/Negara dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut, pada suatu periode tertentu. ini berarti pendapatan bergantung dengan jumlah penduduknya, jika penduduk dalam suatu daerah sedikit maka pendapatannya akan juga sedikit ini di karenakan tidak semua penduduk dalam suatu daerah itu semua bekerja misalkan saja dalam satu rumah tangga biasanya hasnya satu orang yang berkerja yaitu kepala rumahtangga sedangkan ibu hanya dirumah melakukan pekerjaan rumah mekipun ada juga yang berkerja tetapi banyak yang hanya melakukan pekerjaan rumah dan anak-anak biasanya hanya bersekolah pasti saja mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan. Sedangkan jika penduduk dalam suatu daerah jika penduduknya banyak maka pendapatan juga akan meningkat karna banyak yang berkerja dan mendapatkan penghailan itu akan membuat kesejahteraan masyarakat dan membuat uatu daerah itu maju mialkan saja banyak orang yang mendirikan usaha pasti mereka melakukan pembayaran pajak pada suatu daerah/negara yaitu untuk melukan pembngunan infrastruktur misalkan jalan, jembatan, taman, semua yang merupakan milik publik atau digunakan secara bersama-sama tanpa hhak milik sendiri itu tidak akan terwujud jika tidak dibarengi dengan kemampuan mayarakat yang ingin membuat suatu daerahnya menjadi maju.

Inflasi

Kenaikan harga barang yang tidak wajar atau yang naiknya melebihi kisaran harga yang ada atau naiknya misalkan berbulan-buulan secara terus menerus bisa dikatakan inflasi. Kenaikan ini bisa mengakibatkan masyarakat melakukan pengantian suatu barang A menjadi barang B yang disebut dengan (subtitusi) yang dimaksud adalah masyarakat akan mengganti barang yang biasanya di konsumsi misalkan saja seseorang tersebut biasanya mengkonsumsi susu dengan terjadinya inflasi maka seseorang tersebut mengantinya dengan teh ini berarti mereka mengganti barang yang biasanya dikonsumsi sehari-hari dengan barang yang lain, misalkan lagi biasanya orang menggunakan kompor gas semenjak harga barang naik maka seseorang terebut mulai berganti ke kayu bakar. dengan terjadinya efek ubtitusi akan membuat banyak produsen yang akan merugi karna banyak yang beralih ke barang lain yang membat barang sebelumnya tidak laku atau menumpuk. Dengan demikian kita hur bisa menjaga kestabilan haraga sehingga tidak terjadi inflasi. Ada tiga yang penulis jelaskan yang bisa sebagai indikator yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan inflasi selama tahun tertentu, IHK, IHPB, IHI. Dengan adanya indikator terebut pemerintah bia dengan mudah melihat bagaimana inflai disuatu daerah/negara dengan mngunakan indikator diata misalkan IHK digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat jasa dan barang yang biasa di beli

oleh masyarakat ini digunakan untuk melihat inflasi dari sisi konsumen. IHPB digunakan untuk mengukur sebuah tingkat barang dan jasa yang diperoleh oleh produsen dari sebuah produksi, inflasi ini digunakan untuk pengukuran perdagangan yang besar misalkan ekspor, impor. Sedangkan *Deflator PDB* ini untuk mengukur dalam jumlah yang sangat besar misalkan wilayah yang sangat luas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan IHK sebagai salah satu variabel karena diduga IHK yang sangat dominan dan berpengaruh karena dapat mengukur inflasi dari sisi konsumen meskipun hanya dengan rata-ratanya saja. Dengan menggunakan ini peneliti akan mengetahui lebih dalam bagaimana masyarakat menduga akan datangnya inflasi dan tidak terlalu memfokuskan bahwa bulan besok akan naiknya barang-barang misalkan saja pada hari-hari besar pasti masyarakat menduga barang-barang akan naik dan secara tidak langsung mereka akan membeli barang tersebut dengan jumlah yang sangat banyak untuk menjaga akan dikemudian hari tidak akan membelinya. Sebenarnya itu salah jika masalah ini terus dilakukan maka akan banyak produsen yang akan menyimpan barang tersebut sehingga konsumen akan sulit untuk mencarinya dan pada akhirnya mau tidak mau masyarakat akan membelinya dengan harga yang tidak wajar karena itu merupakan kebutuhan yang dibutuhkan maka masyarakat tetap membelinya memang itu akan menguntungkan pedagang tapi merugikan konsumen yang bergantung pada barang tersebut.

Sehrusnya ekspor harus kita perbanyak dan impor kita kurangi karena dalam negara kita ini masih banyak sekali barang yang di impor dari negara lain padahal jika kita bisa merubah keadaan ini dengan mengetahui permasalahan yang membuat barang apa yang tidak dapat kita produksi di dalam negeri sehingga bisa kita produksi sendiri ehinga kita tidak bergantung pada Negara lain dan jika bisa Negara lain yang bergantung pada kita karena dengan begitu kita dapat menambah pendapatan dalam Negeri.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks yang mengukur rata-rata suatu barang yang dapat merubah dan pengurangan harga antar waktu dari suatu jenis barang dan jasa yang biasanya dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan atau desa dengan dasar suatu periode tertentu (pada tahun dasar). Selain itu IHK juga dihitung berdasarkan macam-macam komponen, atau biasa disebut disagregasi inflasi. Faktor yang bersifat fundamental Di agregasi dan dilakukan penghitungan untuk menghasilkan suatu yang lebih menonjol yang bisa dikatakan sebagai inflasi yang lebih menggambarkan pengaruh dari barang yang akan dilihat bagaimana perkembangannya.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan IHK Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kota Banjarmasin berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Nurhayti dan Rachman bahwa pendapatan memiliki faktor yang positif mengenai pengeluaran konsumsi masyarakat Banjarmasin, pada penelitian Kusuma juga menyatakan bahwa pendapatan dan IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat, dan pada penelitian Siregar juga mendapatkan hasil yang sama yaitu pendapatan dan IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka pengeluaran atau konsumsi akan barang dan jasa akan tinggi karena untuk memenuhi kebutuhannya sekaligus dapat menunjukkan bahwa suatu daerah tersebut bisa maju dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ini untuk mengetahui sejauh mana masalah yang diduga oleh peneliti ini apakah benar yang mempengaruhi dan bagaimana keadaan masyarakat dan konsumsinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan apa yang ada didalam ekonomi makro yang ada pada buku-buku.

Jenis penelitiin

Kuantitatif adalah jenis yang diambil dan digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari BPS yang sudah terbukti kebenarannya.

Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data melalui buku yang relevan, Laporan kegiatan, dan data-data dengan penelitian.

Tempat Penelitian

Di Kota Banjarmasin

Definisi Operasional Variabel

Merupakan definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang di uji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria definisi operasional (Afra Ikhsan, dkk, 2014:70). Variabel terikat (*dependen*) yang berarti Konsumsi Masyarakat (KM) adalah jumlah konsumsi rumah tangga di Kota Banjarmasin atas dasar harga konstan dari tahun 2000-2016 diukur dalam juta rupiah. Variabel bebas (*independent*) merupakan Pendapatan perkapita dari tahun 2000-2016 diukur dalam juta rupiah dan Tingkat Inflasi adalah tingkat kenaikan harga-harga yang berlaku dari tahun 2002-2016 diukur dalam IHK dalam satuan %.

Teknik Analisa

Regresi linier berganda adalah metode yang dipakai yang berarti sudah di buktikan kebenarannya dan di tranformasikan menjadi logaritma natural. transformasi menggunakan logaritma natural biasanya digunakan dalam situasi dimana sebuah data yang berdisistribusi menceng atau tidak normal sehingga bisa menjadi mendekati normal.

HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keputusan
(Constant)	24.370	13.515		
PK	.895	.412	.417	Signifikan
I	-4.978	1,979	-.484	Signifikan

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig untuk variabel PK adalah $0,417 < 0,05$. Hal tersebut berarti, variabel PK berpengaruh signifikan terhadap variabel KM. Sedangkan nilai sig untuk variabel I adalah $-0,484 > 0,05$. Hal tersebut berarti, variabel I berpengaruh signifikan terhadap variabel KM.

Beta pengaruh yang dihasilkan untuk variabel PK adalah positif, artinya variabel PK berkorelasi positif terhadap variabel KM. Dengan demikian, setiap peningkatan yang terjadi pada variabel PK akan menyebabkan peningkatan nilai variabel KM, sedangkan beta pengaruh yang dihasilkan untuk I adalah beta yang negatif, artinya variabel I berkorelasi negatif terhadap variabel KM. Dengan demikian, setiap peningkatan yang terjadi pada variabel PK akan menyebabkan penurunan nilai variabel KM.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$KM = 24,370 + 0,895 PK - 4,978I + \epsilon$$

a. Uji F

Tabel 2
Uji F

Model	F	Sig	Keputusan
Regression	77.113	.005 ^a	Signifikan
Residual			

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai sig pada tabel diatas menunjukkan hasil Sig $0,005^a < 0,05$, jika kita lihat dan peneliti simpulkan pasti saya yang kurang dari jumlh yang sudah ditentukan pasti memiliki tingkat yang signifikan yang berarti bahwa secara bersamaan dan PK dan I berpengaruh signifikan terhadap KM.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Std. Error
1	.530	0,463

Sumber : hasil olah data SPSS

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,530 atau 53,0% dari hasil diatas menunjukkan dalam kemampuannya PK dan I terhadap KM, adalah sebesar 53,0%. sedangkan 0,47% adalah sisanya pastinya dijelaskan oleh variabel yang lainnya yang bisa dianggap diluar dari faktor lainnya penelitian ini. Peneliti belum bisa mengetahui apakah ada faktor lain yang sangat dominan karan peneliti tidak mencarinya kemungkinan ajika ada peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang topik yang sama agar menambahkan lagi.

Tingkat error yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,463 atau 46,3%.

Pembahasan

Hal itu tergantung dari tingkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat untuk memilih dan memilih serta menentukan jenis apa saja yang harus dikonsumsi sangat berbeda dan beraneka ragam bentuk yang ditawarkan, hal itu tergantung dari tingkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat yang melakukan usaha. Sedangkan seseorang yang memilih tingkat kemampuan ini digambarkan berdasarkan tingkat kemampuan mendapatkan pendapatan yang diperoleh keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Konsumsi masyarakat memiliki keterkaitan terhadap pendapatan dan IHK. Kedua faktor ini mampu memberikan pengaruh terhadap konsumsi Masyarakat Kota Banjarmasin. Secara teori, faktor konsumsi adalah besar kecilnya pendapatan seseorang masyarakat di dalam kota tersebut. Secara makro agregat, pendapatan berbanding lurus dengan pengeluaran konsumsi masyarakat. Kenaikan harga barang secara umum disebut dengan inflasi, inflasi dapat menyebabkan terjadinya efek penggantian barang yang satu ke barang yang lain yang bisa disebut substitusi. Setiap konsumen pasti akan mengurangi pembelian pada barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah tersebut dikarenakan mereka lebih memilih membeli barang yang sesuai dengan uang yang mereka miliki. Ini yang seperti ada di dalam teori peneliti menjelaskan misalnya susu diganti dengan teh, yang awalnya mungkin nasi berubah menjadi ubi atau jagung dan masih banyak lagi. Peristiwa ini akan mengakibatkan banyak barang yang disimpan oleh pihak tertentu sehingga menjadi langka yang akan mengakibatkan barang tersebut susah dicari dan bila ada juga harganya akan relatif mahal. Hasil dari penelitian yang dilakukan di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa jumlah Pendapatan Perkapita dan IHK sangat signifikan mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Kota Banjarmasin. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita dan IHK secara bersama atau simultan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Banjarmasin. Yang berarti bahwa dugaan-dugaan peneliti ternyata memang benar kebenarannya dengan melakukan uji-uji di atas dan tidak dapat diragukan lagi. Dapat kita ketahui bahwa semakin lama pasti Banjarmasin akan semakin padat dan banyak penduduk yang awalnya tinggal di desa akan pindah ke kota untuk mencari pekerjaan untuk itu dalam beberapa tahun kedepan Banjarmasin akan padat pemerintah harus bisa mengatur dengan baik-baik pemukiman, laanagan pekerjaan, serta arus lalu lintas yang sangat dibutuhkan oleh penduduk harus diperhatikan karena jika tidak diperhatikan maka Banjarmasin akan menjadi tempat yang padat karya yang tidak teratur dan pastinya akan mengakibatkan banyak masalah yang akan timbul di mana kota ini akan semrawut. Upaya Pemerintah dalam meningkatkan konsumsi masyarakat Kota Banjarmasin yaitu dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan pelayanan dan lapangan kerja bagi orang yang masih belum memiliki pekerjaan dengan mereka memiliki penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka maka untuk mengkonsumsi suatu barang maka semakin meningkat. Dari penelitian sebelumnya banyak persamaannya ketimbang peredaan di mana memang pendapatannya perkapita dan IHK sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat, berarti konsumsi sangat berpengaruh terhadap

pedapatan dimana ketika pendapatan naik maka konsumsi seseorang naik ini sama dengan teori yang di jelaskan oleh peneliti seelumnya yang ada pada landasan teori dan jika IHK naik maka masyarakat akan mengurangi konsumsinya dengan mengati arang pengganti seearnnya hal seperti ini tidak ada masalah ketika masyarakat dapat terus menjaga tingkat pendapatannya jadi diharuskan masyarakat harusnya tidak hanya ekerja saja tetapi harus memiliki anyak usaha atau investasi sehingga tidak erfokus pada satu pendapatan saja. Jika pendapatan yang kita dapatka anyak maka kita bisa mengkonsumsi arang yag kita inginkan dengan banyak dan dapat menyipan atau menabung nya untuk hsri kedepannya dim apendapatan kita sedang turun atau tidak ada. Karna taungan, investasi dan wwarisan itu sangat berguna dimasa yang akan datang dimana seseorang sudah mulai tua atau usia yang sudah tidak bisa tau tidak layank untuk bekerja maka bbisa menggunakan dana yang ada terseut untuk dapat memenuhi kebutuhannya.permasalahann-permasalahan dalam perekonomian ini bisa diatasi dengan cara-cara yang mudah yang tidak harus merugikan satu sama lain. Yang peneliti ketahui banjarmasin merupakan kota yang terkenal sebagai kota perdagangannya dengan sebuta ini bbisa di simpulkan pasti bbanjarmasin tingkat konsumsinya sangat tinggi juga dimana banyak orang yang melakukan perdagangan dan pembelian sehingga dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah.bagaimana banjarmasin bisa tetap menjadi kota perdagan yaitu dengan banyaknyaorang berkonsumsi maka banyak juga akan yang ingin menjual barang/jasa yang dibutuhkan ini berbanding lurus dengan konsumsinya jika konsumsi masyarakat kota banjarmasin masih memiliki permintaa banyak maka produksi akan berjalan dengan lancar dan stabil.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dibahas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sesuia dengan hasil penelitian yaitu tentang Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan IHK Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Bajamasin, kesimpulan tersebut berisi beberapa hal, yaitu :Berdasarkan signifikasi dengan analisis regresi, ternyata variabel Pendapatan Perkapita Dan IHK memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan degan Konsumsi Masyarakat Kota Banjarmasin dengan nilai $F_{hitung} 77.113$ dengan tingkat signifikan $0,005^a$ yang kurang dari $0,05$ dengan begitu permasalahan ini menunjukkan adanya dari dua variabel tedapat suatu variabel yang sangat berpengaruh secara signifikan dibandingkan variabel yang lainnya.Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat Kota Banjarmasin adalah X_1 yaitu pendapatan perkapita. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat Kota Banjarmasin adalah X_2 yaitu IHK.Variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap konsumsi masyarakat adalah(X_2) dengan tingkat signifikasi adalah degan anngka $0,025$ yang dapat diartikan bahwa leih kecil diandinka degan nilai alfa yaitu $0,05$ dan memiliki nilai koefisiennnya sebesar $-0,484$.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan kepada Pendapatan Perkapita Dan IHK Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kota Banjarmasin saja. Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan seperti kurangnya waktu, data dari masing-masing vairabel

penelitian, kurangnya referensi untuk melengkapi penelitian ini, serta masih kurangnya pengetahuan penulis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan hanya meneliti satu Daerah saja yaitu Kota Banjarmasin. Penelitian ini hanya melihat pengaruh variabel bebas yang termuat dalam model tanpa melihat faktor lain yang mempengaruhi Kota Banjarmasin. Meskipun hanya difokuskan di kota ajarmasin saja tetapi penulis banyak mendapatkan hal-hal yang elum diketahui oleh peneliti dengan adanya ppenelitian ini peneliti ini memberikan gambaran bagaimana keadaan yang sebenarnya di kota banjarmasin yang awalnya melalui duga-dugaan saja dan pada akhirtnya melakukan pengujian dan hasilnya memang enar bahwa pendapatan perkapita dan IHK agat berpegaruh terhdak konsumsi di kota banjarmasin.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Pengaruh Pendapatan Perkapitan Dan IHK Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Kota Banjarmasin bepengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Nurhayti dan Rachman bahwa pendapatan mempunyai memiliki dampak positif kepada pengeluaran konsumsi masyarakat di daerah jawa tengah, pada penelitian kusuma juga menyatakan baha pendapatan dan IHK bepengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat, dan pada penelitian Siregar juga mendapatkan hasil yang sama yaitu pendapatan dan IHK bepengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka pengeluaran atau konsumsi akan barang dan jasa akan tinggi karna seseorang bisa memiliki pendapatann yan sangat banyak dan melimpah untuk memanuhi kebutuhannya sekaligus dapat menunjukkan baha suatu daerah tersebut bisa maju dan berkembang.

Kelancaan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah juga akan meningkat, sehingga pada akhirnya akan akan mendorong investasi masuk ke Daerah. Masuknya investasi yang merata di Daerah dapat memberikan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran di Dareah yang akan pastinya akan membuat keseluruhan akan terus menaik dan tidak ada masalaha yang akan timbul dalam suatu daerah dan pada akhirnya akan tercapainya kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2007). *Membuka cakrawala ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Boediono, (1990). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPF
- BPS. (2016). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Frederik S. Mishkin (2009). *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Gojali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujaati, D., & Pote, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Jhingan. (2013). *Ekonomi Pembangunan Dan Peencanaan*. Jakata: PT Raja Grfindo Persada.
- Mankiw, N, G. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, B. (2001). *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Yogyakarta.
- S, Alam. (2006). *Ekonomi*. Yogyakarta: Esis.
- Sukirno S, (2003), “*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*”, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo persada.
- Supranto. (1995). *Statistik: teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, D, E. (2003). *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UMM.